

PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM SELAMA PANDEMI PADA INDUSTRI KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Miftakul Janah*), Anik Malika) Hariri**)**
Universitas Islam Malang
Email: miftajanah123474@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of inflation and exchange rates on stock prices during the pandemic. The populations in this study were all financial banking industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020. The sampling technique used purposive sampling and obtained as many as 44 companies, all of which met the specified criteria. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the inflation and exchange rate variables simultaneously have a significant positive effect on stock prices during the pandemic. Partially, inflation has an effect on stock prices during the pandemic. The exchange rate variable partially effect stock prices during the pandemic.

Keywords: *inflation, exchange rate, stock price*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peranan penting bagi masyarakat terutama perusahaan yang ingin berinvestasi. Pasar modal merupakan bagian terpenting dalam pertumbuhan suatu Negara termasuk Indonesia karena pasar modal salah satu sumber dari kemajuan perekonomian dan merupakan alternatif dari sumber pendanaan dan pembiayaan modal bagi sebuah perusahaan.

Salah satu instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yaitu saham. Namun, karena adanya pandemi ini menggoyangkan pasar saham dan pasar keuangan sehingga mencetak rekor baru yang mengakibatkan harga saham anjlok ke level terendah. Pandemi ini disebabkan oleh *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Harga saham adalah harga suatu saham yang diperdagangkan di pasar modal pada suatu titik waktu yang ditentukan oleh pelaku pasar, tergantung pada penawaran dan permintaan saham tersebut di pasar modal. Harga saham yang lebih tinggi meningkatkan capital gain dan citra perusahaan, sehingga memudahkan manajemen untuk mengumpulkan modal dari luar perusahaan (Kurniawan dan Suwitho, 2020).

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu merger, akuisisi, dan *right issue*, *dividend payout ratio* (DPR), *earning per share* (EPS), *price to book value* (PBV), tingkat laba suatu perusahaan, kebijakan ekspor impor, tingkat suku bunga dan salah satunya yaitu inflasi dan kurs.

Menurut Kurniawan dan Yuniati (2019) Inflasi merupakan suatu kondisi kejadian kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung terus-menerus. Ketika inflasi tinggi, maka biaya yang ditanggung oleh perusahaan akan meningkat dan mengakibatkan penyaluran kredit terhambat. Jika biaya meningkat dibandingkan dengan harga jual yang sudah ditetapkan oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan menurun sehingga investor enggan untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut dan harga saham akan mengalami penurunan.

Kurs adalah mata uang lokal yang digunakan untuk membeli suatu mata uang asing atau Negara lain. Apabila kurs rupiah menguat, menandakan bahwa perekonomian membaik, sehingga investor mau berinvestasi. Sebaliknya, jika kurs rupiah melemah menandakan bahwa perekonomian sedang memburuk atau kurang baik. Sehingga investor akan sangat berhati-hati dalam menginvestasikan dananya, karena investor akan mempertimbangkan keuntungan yang akan didapatkannya. Dalam hal ini mengakibatkan permintaan saham berkurang, sehingga mengakibatkan penurunan pada harga saham (Kennedy dan Hayrani, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul: **“Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Pada Industri Keuangan Yang Terdaftar Di BEI”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh inflasi dan kurs terhadap harga saham selama pandemi pada industri keuangan yang terdaftar di BEI?
- b. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap harga saham selama pandemi pada industri keuangan yang terdaftar di BEI?
- c. Bagaimana pengaruh kurs terhadap harga saham selama pandemi pada industri keuangan yang terdaftar di BEI?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham selama pandemi pada industri keuangan yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap harga saham selama pandemi pada industri keuangan yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui pengaruh simultan inflasi dan kurs terhadap harga saham selama pandemi pada industri keuangan yang terdaftar di BEI.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Perusahaan/Emiten
Diharapkan bisa dijadikan referensi sebagai informasi untuk mengetahui perkembangan, pengetahuan, dan sebagai pengambilan keputusan direktur mengenai saham, inflasi, dan kurs.
- b. Bagi Investor dan Calon Investor
Diharapkan bisa dijadikan sebagai informasi dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bisa dijadikan untuk menambah wawasan dan sebagai referensi mengenai pengaruh inflasi dan kurs terhadap harga saham selama pandemi yang terdaftar di BEI.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

Yuniarti dan Litriani, (2017) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks

Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016”. Populasi dalam penelitian ini ada 29 perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di ISSI dan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini menunjukkan hasil pertama, bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Hasil kedua, menunjukkan bahwa secara parsial inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga Saham.

Najib dan Triyonowati, (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh DPS, ROA, Inflasi dan Kurs Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi”. Penelitian ini mengambil objek perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linier berganda dan metode pemilihan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga terpilih sebanyak 5 perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu (a) *Dividen per share* berpengaruh terhadap harga saham (b) *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham (c) Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham (d) Kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham (e) *Deviden per share, Return on Asset, Inflasi dan Kurs* berpengaruh terhadap harga saham.

Lintang *et all*, (2019) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia”. Populasi dalam penelitian ini adalah 38 perusahaan dan terpilih 25 sampel dengan menggunakan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa (a) tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, (b) tingkat nilai tukar rupiah secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan (c) tingkat inflasi dan tingkat nilai tukar rupiah secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Kenaikan harga akan berlangsung lama dan hampir semua barang dan jasa akan terjadi. Inflasi merupakan kenaikan jumlah mata uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Kenaikan jumlah mata uang yang beredar mendorong kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Inflasi yang rendah merupakan cerminan dari stabilitas ekonomi makro (Aslim, 2020).

Kurs

Najib dan Triyonowati (2017) Nilai adalah harga yang ada di dalam pertukaran mata uang yang beredar, dan terdapat perbandingan antara dua mata uang yang disebut dengan kurs. Nilai tukar bisa mempengaruhi perekonomian di sebuah Negara melalui ekspor dan impor. Perpotongan antara penawaran dan permintaan mata uang rupiah dan dolar Amerika di pasar valuta asing dinamakan ekuilibrium kurs. Apabila permintaan rupiah terhadap dolar Amerika meningkat maka harga nilai tukar rupiah terhadap dolar juga meningkat, hal ini dinamakan dengan rupiah mengalami apresiasi. Ada dua macam nilai tukar yaitu nilai tukar riil dan nilai tukar nominal. Nilai tukar riil adalah harga relative dari barang dari suatu Negara dengan Negara lain. Sedangkan nilai tukar nominal adalah nilai tukar dari mata uang suatu Negara dengan Negara lain.

Harga Saham

Saham merupakan bagian dari pasar modal yang menarik bagi investor untuk berinvestasi karena bisa mendapatkan keuntungan. Saham merupakan bukti kepemilikan sebuah perusahaan dan pemegang saham mempunyai hak atas aktiva dan penghasilan dari perusahaan tersebut. Menerbitkan saham merupakan pilihan perusahaan untuk pendanaan perusahaan. Harga saham merupakan harga yang telah ditentukan dan harganya bisa berubah

dalam hitungan waktu yang cepat. Sihombing *et all* (2020) Harga saham menggambarkan harga dari penutupan pasar saham selama pemantauan jenis saham yang dijadikan sampel dan mobilitasnya dipantau oleh pemilik dana.

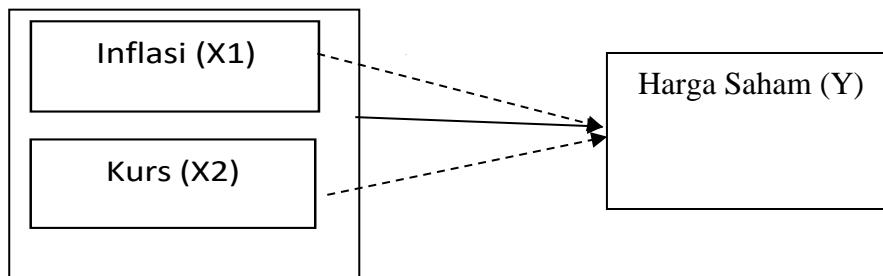
Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan oleh pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan, pengumuman pendanaan, pengumuman laporan keuangan, pengumuman tentang pengambilan diversifikasi, pengumuman ketenagakerjaan, dan perubahan dewan direksi manajemen. Sedangkan dari faktor eksternal disebabkan oleh pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga, adanya perubahan hukum, inflasi, kurs valuta asing, pengumuman industri sekuritas, dan gejolak politik dalam negeri (Hestia, 2018).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

- H1 = Inflasi dan kurs berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi pada industri keuangan yang terdaftar di BEI.
- H1a = Inflasi berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi pada industri keuangan yang terdaftar di BEI.
- H1b = Kurs berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi pada industri keuangan yang terdaftar di BEI.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis , Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menuntut pada penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran kepada data tersebut, dan penampilan dari hasil tersebut. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen.

Lokasi penelitian ini dilakukan di perusahaan industri keuangan yang terdaftar di BEI dan Bank Indonesia melalui situs www.bi.go.id dan www.idx.co.id.

Penelitian dimulai Januari 2021– Juli 2021

Populasi dan Sampel

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:63) Populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan dari subjek ataupun objek yang jumlah dan karakteristiknya ditentukan oleh peneliti yang sedang dipelajari dan dapat menarik kesimpulan. Populasi dalam survei ini adalah perusahaan industri keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020.

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini maka peneliti menentukan kriteria tertentu menggunakan metode purposive sampling. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Industri Keuangan sektor Perbankan yang listing di BEI selama tahun 2020.
2. Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan triwulan selama periode 2020 secara lengkap dan berturut-turut.

Definisi Dan Operasional Variabel

Harga Saham

Juniawan dan Pohan (2019) Harga saham adalah harga dari saham yang ditentukan pada saat pasar saham berlangsung sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli saham. Indikator penelitian ini menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Aslim (2020) yaitu harga saham penutupan (*closing price*) terakhir yang diperdagangkan pada setiap akhir triwulan (pada akhir maret, juni, september, dan desember). Harga saham penutupan adalah harga saham terakhir perusahaan yang muncul sebelum ditutupnya bursa saham atau harga saham terakhir yang diperdagangkan pada akhir kerja perdagangan.

Inflasi

Inflasi adalah keadaan yang menggambarkan harga barang mengalami kenaikan secara terus menerus. Inflasi yang tidak stabil mempengaruhi ketidakpastian investor dalam mengambil keputusan. Rachmawati (2018) Risiko yang tinggi bagi investor untuk berinvestasi dalam bentuk saham jika tingkat inflasi tidak stabil, karena akan mengalami penurunan volume perdagangan yang berdampak terhadap turunnya nilai saham. Indikator penelitian ini menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Najib dan Triyonowati (2017), yaitu tingkat inflasi yang disajikan dalam bentuk presentase yang datanya diperoleh dari Bank Indonesia dan diambil secara triwulan (pada akhir maret, juni, september, dan desember).

Kurs

Andes *et all* (2017) Nilai tukar adalah unit mata uang asing dalam mata uang domestik, atau harga mata uang domestik relatif terhadap mata uang asing. Dalam hal ini yang dimaksud adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, atau sebaliknya. Indikator penelitian ini menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari *et all*, (2019) yaitu nilai tukar rupiah dengan dolar amerika yang datanya diperoleh dari Bank Indonesia. Kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs tengah yang datanya diambil pada akhir triwulan (maret, juni, september, dan desember).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh dan hubungan antara variabel dependen dan beberapa variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan (SPSS) versi 20, yaitu sebuah program statistik untuk pengolahan data.

Adapun rumus dari regresi linier berganda (*multiple linier regression*) secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : Harga Saham

a : Konstanta

X₁ : Inflasi

- X_2 : Kurs
 e : Error
 b_1, b_2 : Koefisien regresi linier berganda

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penulisan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri keuangan yang terdaftar di BEI di tahun 2020. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan model khusus. Sampel dari 44 perusahaan diperoleh sesuai dengan kriteria yang disebutkan dalam bab sebelumnya. Contoh opsi dapat ditemukan pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Industri Keuangan sektor perbankan yang listing di BEI selama tahun 2020.	44
2	Perusahaan perbankan yang tidak menyajikan laporan keuangan triwulan selama periode 2020 secara lengkap dan konsisten.	(0)
	Jumlah sampel dalam penelitian	44
	4 Triwulan x 44 sampel	176

Sumber: Data penelitian, 2021

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 yaitu sejumlah 44 perusahaan dan seluruh perusahaan menyajikan laporan keuangan triwulan secara lengkap dan berturut-turut. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 44 perusahaan perbankan. Jumlah 176 sampel diperoleh dari banyaknya sampel yaitu 44 perusahaan dikali dengan 4 triwulan, karena data yang diambil secara triwulan pada tahun 2020.

Statistik Deskriptif

Tabel 1.2
Statistik Deskriptif Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	176	-,20	,80	,4250	,40714
Kurs	176	14105,01	16367,01	14923,0050	888,52139
Harga Saham	176	50,00	33850,00	1913,3466	4544,61276
Valid N (listwise)	176				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 1.2 menunjukkan variabel penelitian deskriptif dengan rentang variabel valid 44 perusahaan adalah sebagai berikut:

- Inflasi (X_1) memiliki nilai *minimum* -0,20, nilai *maksimum* 0,80, *mean* sebesar 0,4250, dan dengan *standar deviasi* sebesar 0,40714.
- Kurs (X_2) memiliki nilai *minimum* 14105,01, nilai *maksimum* 16367,01, *mean* sebesar 14923,0050, dan dengan *standar deviasi* sebesar 888,52139.
- Harga Saham (Y) memiliki nilai *minimum* 50,00, nilai *maksimum* 33850,00, *mean* sebesar 1913,3466, dan dengan *standar deviasi* sebesar 4544,61276.

Uji Normalitas

Tabel 1.3
Statistik Non-Parametrik *Kolmogrov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inflasi	Kurs	Harga Saham
N		176	176	176
Normal Parameters(a,b)	Mean	,4250	14923,0050	1913,3466
	Std. Deviation	,40714	888,52139	4544,61276
Most Extreme Differences	Absolute	,277	,259	,343
	Positive	,189	,259	,260
	Negative	-,277	-,201	-,343
Kolmogorov-Smirnov Z		1,071	1,004	1,328
Asymp. Sig. (2-tailed)		,201	,266	,059

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data penelitian, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Inflasi sebesar 0,201, Kurs sebesar 0,266, dan Harga Saham sebesar 0,059, karena semua variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu inflasi dan kurs terhadap harga saham. Uji F dapat ditunjukkan pada tabel 1.4 sebagai berikut:

Tabel 1.4
Uji F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102146328,639	2	51073164,320	29,896	,000(a)
	Residual	295545543,401	173	1708355,742		
	Total	397691872,040	175			

a Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi

b Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data penelitian, 2021

Berdasarkan yang ada pada tabel diatas, diperoleh bahwa nilai F sebesar 29,896 dan nilai dari signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi (0,000) tersebut lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu inflasi dan kurs secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham selama pandemi. Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian dari Yuniarti dan Litriani (2017), Najib dan Triyonowati (2017) Kennedy dan Hayrani (2018), Ratnasari *et all* (2019), Aslim (2020) menunjukkan bahwa secara simultan inflasi dan nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menentukan proporsi total variasi dalam variabel terikat yang telah dijelaskan variabel bebas. Jika nilai dari R^2 yang mendekati satu berarti bahwa semua variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dari variabel terikat.

Tabel 1.5
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,833(a)	,694	,687	1,04418

a Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi
 Sumber: Data penelitian, 2021

Berdasarkan dari hasil pengujian koefisien determinasi (*R Square*) besarnya nilai R^2 yaitu 0,694 hal ini berarti bahwa 69,4% variabel dependen yaitu harga saham dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu inflasi dan kurs. Sedangkan 30,6% nya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti di penelitian ini.

Uji Parsial t

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Hasil dari uji t yang diperoleh dari program SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.6
Uji Parsial
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,604	,799		2,008	,048
	Inflasi	,474	,078	,474	6,068	,000
	Kurs	,396	,070	,443	5,681	,000

a Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber: Data penelitian, 2021

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis secara parsial menyatakan bahwa variabel inflasi dan kurs mempunyai pengaruh terhadap harga saham, yang dijelaskan dibawah ini:

a. Pengaruh inflasi terhadap harga saham

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diatas, variabel inflasi memiliki nilai t sebesar 6,068 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham selama pandemi. Artinya, semakin tinggi tingkat inflasi, maka harga saham akan ikut naik, sebaliknya semakin rendah tingkat inflasi maka harga saham juga ikut turun. Jika dikaitkan dengan masa pandemi saat ini, hasil ini mungkin disebabkan inflasi yang terjadi selama masa studi tidak terlalu tinggi. Jika inflasi masih di bawah 10% masih dapat diterima, tetapi jika inflasi di atas 10%, pasar modal akan terganggu. Inflasi di Indonesia juga dapat dilihat dari kecilnya jumlah uang yang beredar di masyarakat (Badan Pusat Statistik (BPS)). Hal ini merupakan efek dari berkurangnya permintaan dan peredaran uang akibat menurunnya aktivitas ekonomi akibat meningkatnya PHK pada masa

pandemi COVID-19. Di tengah kondisi meningkatnya tekanan pada nilai tukar rupiah, inflasi pada tahun 2020 tercatat rendah sebesar 1,68% (Badan Pusat Statistik (BPS)). Jika inflasi yang terjadi inflasi ringan maka akan mempunyai dampak positif bagi perekonomian dan sebaliknya akan mempunyai dampak negatif saat inflasi tinggi (hyperinflasi) terutama di masa pandemi seperti sekarang ini. Dalam dunia investasi, inflasi sangat berpengaruh terlihat setiap kali inflasi berfluktuasi, akan mempengaruhi kebijakan yang dibuat oleh otoritas moneter, yang pada akhirnya mempengaruhi penempatan dana investor dalam investasi di masa pandemi saat ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Yuniarti dan Litriani (2017), Kennedy dan Hayrani (2018), Ratnasari *et all* 2019), dan Aslim (2020) yaitu secara parsial inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

b. Pengaruh kurs terhadap harga saham

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.11, variabel kurs memiliki nilai sebesar 5,681 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan bahwa kurs berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi nilai kurs maka semakin tinggi pula harga saham selama pandemi, namun sebaliknya semakin rendah nilai kurs maka semakin rendah pula harga saham. Jika perusahaan mampu dalam meningkatkan keuntungan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Namun, karena terjadinya pandemi covid-19 mengakibatkan perekonomian nasional terganggu. Sehingga kurs melemah dan mengakibatkan harga saham turun. Dan para investor lebih memilih berinvestasi di saham daripada berinvestasi pada pasar uang. Sebagai akibat dari peningkatan pesat jumlah orang yang terinfeksi COVID-19 dalam waktu singkat, situasi ekonomi masyarakat setempat dan dunia bisnis telah berubah. Hal tersebut juga berdampak langsung terhadap kinerja dan kemampuan debitur sehingga meningkatkan timbulnya risiko kredit yang dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan dan kinerja bank. Hal ini tentu menjadi pertimbangan utama bagi investor yang ingin berinvestasi di saham perbankan di masa pandemi ini. Mata uang suatu negara dapat mewakili keadaan ekonomi suatu negara. Seiring dengan membaiknya perekonomian suatu negara, mata uang negara tersebut cenderung lebih kuat dari mata uang lainnya.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Yuniarti dan Litriani (2017), Kennedy dan Hayrani (2018), Ratnasari *et all* 2019), dan Aslim (2020) yaitu secara parsial kurs berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana inflasi dan nilai tukar mempengaruhi harga saham selama pandemi industri keuangan yang terdaftar di BEI. Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan dengan melalui beberapa uji yang dijelaskan sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa inflasi dan kurs berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham selama pandemi.

Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna dan memiliki keterbatasan yaitu:

- a. Periode pengamatan hanya triwulan dan selama pandemi tahun 2020.
- b. Sampel yang digunakan pada industri keuangan yaitu perbankan.
- c. Variabel yang diteliti hanya dua variabel yaitu inflasi dan kurs.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan, yaitu:

- a. Disarankan untuk melakukan penelitian perbulan atau pertahun.
- b. Menambahkan kriteria pengambilan sampel dan jumlah populasi perusahaan yang cakupannya lebih luas seperti perusahaan manufaktur.
- c. Pada peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain sebagai variabel independen seperti suku bunga, DPS, ROA, harga minyak, dan harga bahan bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andes, S. L., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, D. A. (2017). Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 10(2), 8–16.
- Aslim. (2020). *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*.
- Hestia. (2018). *Materi saham Pengertian, Jenis & faktor yang mempengaruhi harga saham*.
- Kennedy, P. S. J., & Hayrani, R. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro: Inflasi, Kurs, Harga Minyak, dan Harga Bahan Bangunan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti di BEI. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(1), 1–12.
- Lintang, D. L., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2791–2800.
- Najib, F., & Triyonowati. (2017). Pengaruh DPS, ROA, Inflasi, dan Kurs Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–19.
- Pohan, Y. J. dan F. S. (2019). *Analisis pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Nilai Pasar Dan Nilai Tukar (Kurs) Pada Harga Saham Industri Sektor Agriculture Periode 2014 - 2018*.
- Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Media Akuntansi*, 1(1), 69.
- Ratnasari, D., Wahid Mahsuni, A., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kurs, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA Universitas Islam Malang*, 08(09), 1–13.
- Siyoto, S., & Sodik, M. Al. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Yuniarti, D., & Litriani, E. (2017). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2016. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 3(1), 31–52.

*) **Miftakul Janah** adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Anik Malikhah adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang

***) **Hariri** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang